

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di Madrasah Aliyah. Sebagai jenjang pendidikan menengah, madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, memperluas wawasan keilmuan, serta mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di madrasah tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah adalah tenaga honorer. Tenaga honorer memiliki peran signifikan dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran maupun administrasi pendidikan. Namun dalam praktiknya, tenaga honorer sering menghadapi berbagai keterbatasan yang dapat memengaruhi kinerja mereka, baik dari segi motivasi kerja, kesempatan pengembangan kompetensi, maupun lingkungan kerja yang kurang mendukung.

Kinerja tenaga honorer menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan, karena berkaitan langsung dengan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Kinerja yang baik tercermin dari tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, kedisiplinan, kemampuan profesional, serta kontribusi dalam kegiatan pendidikan di madrasah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kinerja tenaga honorer secara optimal.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.¹ Salah satu bentuk partisipasi tersebut adalah melalui Komite Madrasah. Komite Madrasah merupakan lembaga mandiri yang berperan sebagai mitra strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Ini menunjukkan bahwa Komite Sekolah bukan hanya mitra pendamping, tetapi bagian integral dari sistem pendidikan itu sendiri. Melalui keterlibatan yang aktif dan konstruktif, komite turut mewujudkan pendidikan yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga inklusif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Keterlibatan berbagai pihak dalam proses pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena menjadi jembatan yang menghubungkan sekolah dengan masyarakat. Melalui komite, suara orang tua dan warga sekitar dapat disalurkan, sekaligus menjadi sarana untuk membangun kolaborasi yang sehat demi kemajuan pendidikan. Dalam pandangan Islam, semangat kebersamaan ini juga memiliki landasan spiritual yang kuat. Al-Qur'an Surah Al-Māidah ayat 2 mengajarkan kita untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Nilai ini sangat relevan dalam konteks pendidikan, karena mencerdaskan generasi penerus bukanlah tugas satu pihak saja, melainkan tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat. Dengan semangat gotong royong dan kebersamaan,² pendidikan di Madrasah Aliyah dapat tumbuh menjadi lebih bermakna dan berdaya guna.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدَىٰ وَلَا الْاُقْلُدَ وَلَا ءَامِينَ

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 54.

² Ismail bin Umar Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Juz 3 (Beirut: Dar al-Fikr, tt.), hlm. 14–15.

أَلْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۖ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَادُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدُوْنِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Selain itu, Nabi Muhammad SAW juga menekankan betapa pentingnya pendidikan sebagai tanggung jawab bersama. Dalam salah satu hadisnya, beliau bersabda:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ

Selain itu, hadis Nabi Muhammad SAW juga menegaskan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab terhadap amanah yang diembannya.³ Peran komite madrasah semakin diperkuat melalui Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2020 tentang Komite Madrasah yang menjelaskan bahwa komite madrasah merupakan lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, tokoh masyarakat, pemerhati pendidikan, dan unsur masyarakat lainnya yang memiliki komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah. Dalam peraturan tersebut ditegaskan bahwa komite madrasah berfungsi memberikan pertimbangan, dukungan, pengawasan, dan mediasi dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Dengan demikian, ruang lingkup peran komite tidak hanya berkaitan dengan dukungan pendanaan, tetapi juga mencakup dukungan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di madrasah, termasuk tenaga

³ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab al-Ahkam, No. 7138; Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Kitab al-Imarah, No. 1829.

honoror.⁴

Selain itu, upaya peningkatan mutu sumber daya manusia madrasah juga menjadi perhatian pemerintah melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3610 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Madrasah. Regulasi tersebut menegaskan pentingnya pengelolaan kinerja yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Walaupun regulasi tersebut secara khusus mengatur guru dan kepala madrasah, substansi yang terkandung di dalamnya menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kinerja sumber daya manusia pendidikan merupakan bagian penting dalam mewujudkan madrasah yang bermutu. Oleh karena itu, tenaga honorer sebagai bagian dari sumber daya manusia madrasah juga memerlukan dukungan dan pembinaan yang berkelanjutan agar mampu melaksanakan tugas secara optimal.⁵

Dalam konteks peningkatan kinerja tenaga honorer, keterlibatan komite madrasah dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti memberikan pertimbangan terhadap kebijakan madrasah, memberikan dukungan moral dan motivasi kerja, memfasilitasi kegiatan pengembangan kompetensi, membangun kemitraan dengan berbagai pihak, serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program-program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

⁴ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2020 tentang Komite Madrasah*, Pasal 4.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3610 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Madrasah*, h. 1-5.

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat persepsi di masyarakat yang menganggap bahwa komite madrasah hanya berfungsi sebagai penggalang dana. Akibatnya, peran strategis komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, mediator, dan pengawas dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia madrasah sering kali kurang terlihat dan belum dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu, berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian mengenai komite sekolah atau komite madrasah lebih banyak berfokus pada peningkatan mutu pendidikan, partisipasi masyarakat, pengelolaan sarana dan prasarana, serta dukungan pembiayaan pendidikan. Penelitian yang secara khusus mengkaji keterlibatan komite madrasah dalam upaya peningkatan kinerja tenaga honorer masih relatif terbatas.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya gap populasi (*population gap*) dalam penelitian. Sebagian besar penelitian terdahulu menjadikan kepala madrasah, guru ASN, peserta didik, atau komite madrasah sebagai subjek penelitian, sedangkan tenaga honorer yang merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan masih jarang dijadikan fokus kajian. Padahal tenaga honorer memiliki karakteristik yang berbeda dengan guru ASN maupun pegawai tetap, terutama dari aspek kesejahteraan, status kepegawaian, motivasi kerja, dan kesempatan pengembangan kompetensi. Perbedaan karakteristik tersebut memungkinkan munculnya kebutuhan dukungan yang berbeda pula dari komite madrasah.

Selain gap populasi, terdapat pula *research gap*, yaitu masih terbatasnya penelitian yang membahas kontribusi komite madrasah terhadap peningkatan

kinerja tenaga honorer melalui bentuk-bentuk dukungan nonfinansial seperti pemberian pertimbangan kebijakan, motivasi kerja, pengembangan kompetensi, penguatan kemitraan, dan pengawasan. Sebagian besar penelitian masih berorientasi pada aspek pendanaan atau partisipasi masyarakat secara umum.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai Keterlibatan Komite Madrasah dalam Upaya Peningkatan Kinerja Tenaga Honorer penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bentuk keterlibatan komite madrasah dalam mendukung peningkatan kinerja tenaga honorer sekaligus memperkaya kajian Manajemen Pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dan pengembangan sumber daya manusia pendidikan di madrasah.

B. Definisi Istilah

Definisi Istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Keterlibatan

Keterlibatan dalam penelitian ini merujuk pada partisipasi aktif komite sebagai representasi masyarakat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Menurut Mulyasa, komite sekolah berperan sebagai mitra strategis satuan pendidikan dalam memberikan pertimbangan, dukungan, serta melakukan kontrol dalam proses penyelenggaraan pendidikan.⁶ Berdasarkan pemikiran tersebut, keterlibatan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup keikutsertaan komite dalam memberikan masukan kebijakan, mendukung program peningkatan kompetensi tenaga honorer, menjalin kemitraan dengan pihak luar, serta mengawasi

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 45.

pelaksanaan program madrasah yang berkaitan dengan kesejahteraan tenaga honorer. Dengan demikian, keterlibatan komite tidak dipahami sebagai aktivitas penggalangan dana, tetapi sebagai bentuk dukungan moral, kebijakan, dan kemitraan yang sejalan dengan fungsi komite menurut Permendikbud No. 75 Tahun 2016.

2. Komite Madrasah

Komite Madrasah dalam penelitian ini dipahami sebagai lembaga mandiri yang dibentuk untuk mewadahi peran serta masyarakat dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan. Nanang Fattah menjelaskan bahwa komite sekolah/madrasah merupakan jembatan antara masyarakat dan sekolah dalam rangka menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan kolaborasi pendidikan.⁷ Fungsi komite yang menjadi fokus penelitian ini meliputi fungsi pertimbangan, fungsi dukungan non-finansial, fungsi pengawasan, dan fungsi kemitraan. Fungsi-fungsi ini dipilih karena relevan dengan upaya peningkatan kesejahteraan tenaga honorer dan tidak berkaitan dengan pungutan, yang secara regulatif memang dilarang. Oleh sebab itu, komite dalam konteks penelitian ini ditempatkan sebagai mitra kebijakan, bukan sebagai badan penggalang dana.

3. Kinerja

Kinerja tenaga honorer adalah tingkat keberhasilan atau hasil kerja yang dicapai oleh tenaga honorer dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh lembaga pendidikan. Kinerja ini mencakup aspek kualitas pekerjaan,

⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 89.

kuantitas pekerjaan, ketepatan waktu, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas meskipun statusnya sebagai tenaga non tetap.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara, kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁸ Berdasarkan pendapat tersebut, kinerja tenaga honorer dapat dipahami sebagai capaian kerja yang dihasilkan tenaga honorer dalam menjalankan tugasnya secara optimal sesuai dengan tanggung jawab yang diemban.

4. Tenaga Honorer

Tenaga honorer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Guru yang bekerja di madrasah dengan status non-PNS dan menerima honorarium sesuai kemampuan lembaga. Mangkunegara menjelaskan bahwa tenaga honorer termasuk dalam kategori tenaga kontrak atau tidak tetap, yang memiliki peran signifikan dalam kelancaran kegiatan pendidikan meskipun sering menghadapi keterbatasan dari segi kesejahteraan.⁹ Oleh karena itu, perhatian terhadap kualitas kerja dan kesejahteraan mereka sangat penting dalam konteks pengelolaan pendidikan yang berkelanjutan.

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Keterlibatan Komite madrasah dalam Upaya peningkatan kinerja tenaga honorer.

⁸ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 67.

⁹ A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 97.

2. Komite madrasah memberikan pertimbangan dalam upaya peningkatan kinerja tenaga honorer.
3. Bentuk dukungan komite madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga honorer.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Keterlibatan Komite madrasah dalam Upaya peningkatan kinerja tenaga honorer.
2. Mendeskripsikan peran komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan dalam peningkatan kinerja tenaga honorer.
3. Menganalisis bentuk dukungan komite dalam meningkatkan kinerja tenaga honorer.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, khususnya dalam memahami bagaimana pengelolaan lembaga pendidikan yang baik dilakukan, serta bagaimana proses penyusunan kebijakan atau aturan di dunia pendidikan berlangsung. Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan mampu membuka pandangan banyak pihak tentang pentingnya peran aktif Komite Sekolah dalam mendukung kemajuan lembaga pendidikan. Lebih dari itu, hasil penelitian ini juga bisa menjadi rujukan maupun inspirasi bagi siapa saja yang ingin mendalami lebih lanjut peran

keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendorong perkembangan sekolah secara positif dan berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian bermanfaat bagi:

- a. Bagi Komite Madrasah: sebagai acuan dalam meningkatkan peran strategis dalam mendukung kinerja tenaga honorer.
- b. Bagi Madrasah: sebagai bahan evaluasi dalam membangun kerja sama dengan komite.
- c. Bagi Masyarakat: sebagai pemahaman tentang pentingnya peran komite dalam peningkatan mutu pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelusuran dari penelitian terdahulu yang relevan ditemukan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Norhalilati (2008) Hasil penelitiannya adalah Penelitian ini menunjukkan bahwa komite madrasah di MAN 2 Model Banjarmasin telah menjalankan perannya dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan, seperti memberi pertimbangan, mendukung program sekolah, mengawasi kebijakan, dan menjadi penghubung dengan masyarakat. Namun, pelaksanaannya belum optimal. Hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman tugas, lemahnya koordinasi dengan madrasah, dan minimnya dukungan masyarakat. Peran komite cenderung bersifat formalitas dan belum berdampak nyata. Untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan pelatihan,

penguatan koordinasi, serta dukungan regulasi dari pemerintah.¹⁰ Dengan itu, komite madrasah dapat menjadi mitra strategis dalam peningkatan mutu pendidikan. Persamaan penelitian ini adalah metode dan lokasi penelitian sedangkan pembeda pada penelitian ini adalah pada variabel yang akan diteliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Lubis dkk. pada tahun 2025. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komite sekolah berperan sebagai pemberi pertimbangan dengan memberikan saran pengembangan sarana dan prasarana, sebagai pendukung yang berpartisipasi dalam kegiatan sekolah seperti Natal, peringatan 17 Agustus, dan resepsi pelepasan kelas 6, sebagai pengontrol melalui pengawasan dalam rapat rutin setiap awal semester, dan sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa. Kendala yang dihadapi meliputi kurangnya komunikasi akibat lemahnya sinyal dan jarak antar komite, kurangnya kesadaran masyarakat, serta keterbatasan dana untuk program peningkatan mutu pendidikan. Persamaan penelitian ini adalah Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.¹¹ sedang perbedaan penelitian ini pada jenjang pendidikan penelitian fitria lubis dkk meneliti di

¹⁰ Norhalilati (2008) *Upaya Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Model Banjarmasin*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.

¹¹ Fitria Lubis dkk., "Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri 173515 Komi Sileang-Leang Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2024," *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (20 Desember 2024): 72, <https://doi.org/10.46930/ppkn.v6i2.5117>.

jenjang SD sedangkan penelitian ini pada jenjang madrasah aliyah Selain itu, variabel yang dikaji dalam skripsi ini berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga menghasilkan perspektif yang lebih luas dan memberikan kontribusi baru dalam memahami dinamika peran komite sekolah di lingkungan pendidikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ridwan dkk. pada tahun 2024. Hasil penelitiannya adalah menemukan bahwa komite sekolah memiliki peran strategis dalam berbagai aspek, termasuk pengembangan kurikulum, pengelolaan sarana dan prasarana, serta pemberdayaan sumber daya manusia di sekolah. Namun, penelitian tersebut juga mengungkap adanya sejumlah tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan peran komite sekolah, seperti kurangnya partisipasi aktif dari anggota komite serta keterbatasan sumber daya yang tersedia. Kendala-kendala ini dapat berdampak pada efektivitas komite dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal.¹² Persamaan penelitian ini adalah mengadopsi metode deskriptif kualitatif, yang memungkinkan eksplorasi lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. sedang perbedaan penelitian ini pada jenjang pendidikan penelitian Ahmad Ridwan dkk meneliti di madrasah ibtidaiyah sedangkan penelitian ini pada jenjang madrasah aliyah. Selain itu, variabel yang dikaji dalam skripsi ini berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga menghasilkan

¹² Ahmad Ridwan1, Abdul Azis2, Fathul Jannah3, “2.+HIBRUL+[Artikel]+Ahmad+Ridwan_Universitas+Al-Washliyah+Medan (1).pdf” (Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman p-ISSN: 2798-0979 | e-ISSN : 2685-5658 Vol. 6, No. 1 Juni 2024, t.t.).

perspektif yang lebih luas dan memberikan kontribusi baru dalam memahami dinamika peran komite sekolah di lingkungan pendidikan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Waffiq Alfi Syahrin dkk. pada tahun 2025. penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) program komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan meliputi: rapat rutin komite di setiap semester, ikut andil dalam mensahkan RKAS/RAPBS, menyampaikan usulan dan merekomendasi kepada pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah. 2) strategi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan diantaranya: rapat rutin komite sekolah dengan seluruh elemen sekolah di setiap akhir semester, ikut andil dalam perumusan visi dan misi sekolah, ikut dalam penyusunan RKAS/RAPBS serta mengembangkannya ke arah yang lebih baik. 3) adapun kendala yang dihadapi oleh komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kurangnya komunikasi antara sekolah dengan komite sekolah karena terbatasnya waktu yang dimiliki oleh komite sekolah, sehingga program komite sekolah menjadi kurang efektif.¹³ Persamaan penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. sedang perbedaan penelitian ini pada jenjang pendidikan penelitian Achmad Waffiq Alfi Syahrin dkk meneliti di MIMA KH SHIDDIQ Jember, sedangkan penelitian ini pada jenjang madrasah aliyah. Selain itu, variabel yang dikaji dalam skripsi ini berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga menghasilkan perspektif yang lebih luas

¹³ Achmad Waffiq Alfi Syahrin Dan Elga Yanuardianto, "Strategi Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," t.t.

dan memberikan kontribusi baru dalam memahami dinamika peran komite sekolah di lingkungan pendidikan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Ismanto dkk. pada tahun. Hasil penelitiannya adalah Implementasi perencanaan strategis di SMA Negeri 1 Bakauheni dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Dalam proses perencanaan Renstra (Rencana Strategis), kepala sekolah menjalankan beberapa tahapan penting, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Langkah awal yang dilakukan adalah membentuk tim khusus yang terdiri dari sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya. Tim ini bertugas sebagai inisiator penyusunan Renstra. Kepala sekolah juga membagi tim ke dalam beberapa kelompok kerja dengan tugas masing-masing yang jelas. Selain itu, tim ini secara aktif mengidentifikasi dan mengkaji berbagai regulasi, peraturan perundang-undangan, serta kebijakan yang berlaku di lingkungan sekolah, guna memastikan bahwa perencanaan strategis yang disusun selaras dengan ketentuan yang ada. tentang peningkatan mutu pendidik; menciptakan visi, misi, dan nilai-nilai sekolah ; menganalisis dengan mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, kekuatan, dan ancaman yang terdapat di SMA Negeri 1 Bakauheni sesuai dengan kondisi sesungguhnya yang ada di Sekolah.¹⁴ Persamaan penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. sedang perbedaan penelitian ini ini pada jenjang pendidikan penelitian Hadi

¹⁴ Hadi Ismanto, Nurul Hidayati Murtafi'ah, dan Sri Lestari, "Implementasi Peran Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sma Negeri 1 Bakauheni Lampung Selatan," t.t.

Ismanto dkk meneliti pada jenjang sekolah menengah atas (SMA), sedangkan penelitian ini pada jenjang madrasah aliyah. Selain itu, variabel yang dikaji dalam skripsi ini berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga menghasilkan perspektif yang lebih luas dan memberikan kontribusi baru dalam memahami dinamika peran komite sekolah di lingkungan pendidikan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Dwi Prihandoko dkk pada tahun 2024. Hasil penelitiannya adalah kepemimpinan yang efektif di institusi pendidikan sangatlah krusial, dan kepala sekolah memegang peran penting sebagai penggerak utama dalam perbaikan pendidikan. Tugas kepala sekolah tidak hanya terbatas pada fungsi seremonial dan tugas administratif seperti menandatangani surat masuk; tanggung jawab utama mereka adalah memastikan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Secara spesifik, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan meliputi pemantauan dan evaluasi secara terus-menerus terhadap efektivitas program, perencanaan dan koordinasi tindakan strategis yang selaras dengan misi sekolah, serta membina komunikasi intensif dengan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat luas.. Persamaan penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. sedang perbedaan penelitian ini ini pada jenjang pendidikan penelitian Muh. Dwi Prihandoko dkk meneliti pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP), sedangkan penelitian ini pada jenjang madrasah aliyah. Selain itu, variabel yang dikaji dalam skripsi ini berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga

menghasilkan perspektif yang lebih luas dan memberikan kontribusi baru dalam memahami dinamika peran komite sekolah di lingkungan pendidikan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Faridah pada tahun 2023. Hasil analisis dalam penelitian ini menyatakan bahwa di era merdeka belajar, komite sekolah memiliki peran mengontrol sekolah menjalankan Asesmen Kompetensi dan pelaksanaan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi, membenahi sarana dan prasarana, menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat, serta mendorong untuk meningkatkan kualitas sumber daya sekolah.. Peran komite Sekolah berdampak terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 12 Rambutan di era merdeka.¹⁵ Persamaan penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. sedang perbedaan penelitian ini ini pada jenjang pendidikan penelitian Faridah meneliti pada jenjang sekolah dasar (SD), sedangkan penelitian ini pada jenjang madrasah aliyah. Selain itu, variabel yang dikaji dalam skripsi ini berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga menghasilkan perspektif yang lebih luas dan memberikan kontribusi baru dalam memahami dinamika peran komite sekolah di lingkungan pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari:

¹⁵ faridah, "94309-ID-strategi-komite-sekolah-dalam-peningkata.pdf" (Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI), 1 Februari 2023).

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pikir berisi landasan teori, dan kerangka berpikir yang mendukung penelitian.

BAB III Metode Penelitian menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan berisi paparan hasil penelitian di lapangan, interpretasi data, dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori maupun temuan penelitian lain.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil tersebut.